

**ASAL – USUL DAN PERKEMBANGAN PENGELOLAAN SUMBER AIR  
PANAS BANYUBIRU DI KECAMATAN JATIKALEN KABUPATEN  
NGANJUK**

**SKRIPSI**

Di ajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Pada Prodi Pendidikan Sejarah  
FKIP UN PGRI Kediri



Oleh:

**Susan Nurun Nikmah**  
NPM :2214020022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

**2026**

Skripsi oleh:

**SUSAN NURUN NIKMAH**

NPM: 2214020022

Judul:

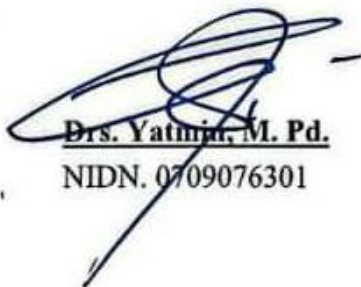
**ASAL - USUL DAN PERKEMBANGAN PENGELOLAAN SUMBER AIR  
PANAS BANYUBIRU DI KECAMATAN JATIKALEN KABUPATEN  
NGANJUK**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 25 Juni 2026

Dosen Pembimbing I



Drs. Yatim, M. Pd.  
NIDN. 0709076301

Dosen Pembimbing II



Drs. Agns Budianto, M. Pd.  
NIDN. 0022086508

Skripsi Oleh :

**SUSAN NURUN NIKMAH**

**NPM : 2214020022**

Judul

**ASAL – USUL DAN PERKEMBANGAN PENGELOLAAN SUMBER AIR  
PANAS BANYUBIRU DI KECAMATAN JATIKALEN KABUPATEN  
NGANJUK**

Pada tanggal : 16 Juli 2026

Dan dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia penguji :

Ketua : Drs. Yatmin, M.Pd

Penguji I : Nara Setya Wiratama, M.Pd

Penguji II : Drs. Agus Budianto, M.Pd

Mengetahui,  
Dekan FKIP

**Dr. Agus Widodo, M.Pd**  
NIDN 0024086901

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Skripsi ini adalah saksi perjalanan saya yang diisi dengan malam-malam tanpa tidur yang tak terhitung jumlahnya, pikiran yang lelah, dan hati yang hampir menyerah. Namun, saya percaya bahwa semua upaya saya tidak sia-sia. Thomas A. Edison menyatakan bahwa kesuksesan datang dari ketekunan yang tiada henti. oleh karena itu, selama saya terus berusaha maju, saya tidak pernah gagal. Saya hanya bergerak lebih dekat untuk mencapai tujuan saya.”

*-Thomas A. Edison-*

Kupersembahkan karya ini untuk:

1. Untuk keluargaku tercinta Bapak Sumijan,Ibu Suyati, kakak kandung saya Siti Maulina Mughni, serta keluarga besar saya yang telah memberi doa dan semangat
2. Untuk diri sendiri yang telah berjuang hingga sampai titik ini
3. Untuk prodi Pendidikan Sejarah tercinta,tempat menimba ilmu 4 tahun ini
4. Untuk teman – teman seperjuangan Angkatan 22 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, khususnya untuk Susiana andrianti, Vera jeniarta dan Sinta dewi maulani yang telah memberi support untuk mengerjakan skripsi.

## KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Susan Nurun Nikmah

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal lahir : Nganjuk, 28 Desember 2003

NPM : 2214020022

Fakultas/Prodi : FKIP/ S1 Pendidikan Sejarah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam skripsi ini, tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di universitas mana pun, dan sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja diacu dalam dokumen ini dan tercantum dalam daftar pustaka.

Kediri, 25 Juni 2026

Yang menyatakan



**SUSAN NURUN NIKMAH**

NPM ; 2214020022

## PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas perkenannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Asal – Usul dan Perkembangan Pengelolaan Sumber Air Panas Banyubiru di Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk”** dengan baik.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya sumber daya alam yang terdapat pada sumber air panas Banyubiru yang terletak di Kecamatan Jatikalen, Kabupaten Nganjuk, yang mempunyai nilai sejarah, sosial, dan ekonomi bagi penduduk setempat. Kehadiran sumber air panas ini tidak hanya mewakili kekayaan alam tetapi juga memiliki cerita menarik yang perlu ditelusuri dan praktik pengelolaannya yang terus berkembang. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui secara mendalam asal-usul dan perkembangan pengelolaan sumber air panas Banyubiru oleh masyarakat sekitar.

Penyelesaian skripsi ini menjadi salah satu kriteria untuk memperoleh gelar sarjana. Selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini sangat bergantung pada bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd., selaku rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa;
2. Dr. Agus Widodo, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri;
3. Bapak Nara Setya Wiratama, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Sejarah;
4. Drs. Yatmin, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah membimbing dan mengarahkan penelitian ini;
5. Drs. Agus Budianto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penelitian ini;
6. Drs. Yatmin, M.Pd. selaku Ketua Penguji, Bapak Nara Setya Wiratama, M.Pd. selaku Penguji I, dan Drs. Agus Budianto, M.Pd. selaku Penguji II atas saran dan masukan yang diberikan;

7. Kepada Pemerintah Desa Gondangwetan dan pengelola sumber air panas banyubiru yang telah mengizinkan penelitian ini. Dukungan dan sambutan hangat yang diterima sangat berperan penting dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Ayah tercinta Sumijan dan Ibu tercinta Suyati, satu saudara Perempuan tercinta, serta segenap keluarga besar tersayang yang selalu memberikan dorongan baik berupa material maupun non material;
9. Teman-teman seperjuangan Angkatan 22, khususnya Susiana andrianti, vera jeniarta dan Sinta dewi maulani yang telah memberikan ketersediaan waktu, motivasi dan tindakannya dalam proses pembelajaran selama di Universitas Nusantara PGRI Kediri;
10. Serta pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dalam membantu menyelesaikan skripsi ini;

Menyadari bahwa skripsi ini memiliki berbagai keterbatasan, saya mengharapkan masukan, kritik, dan saran dari berbagai pihak. Pada akhirnya, saya berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang terutama bagi dunia pendidikan meskipun hanya ibarat satu tetes air di tengah samudra yang luas.

Kediri, 25 Juni 2026



**SUSAN NURUN NIKMAH**  
NPM. 2214020022

## RINGKASAN

**Susan Nurun Nikmah** Asal – Usul Dan Perkembangan Pengelolaan Sumber Air Panas Banyubiru Di Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk, Skripsi, Pendidikan Sejarah, FKIP UN PGRI KEDIRI, 2026

Kata kunci : Asal-usul, Pengelolaan, Perkembangan, Manfaat

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh potensi sumber air panas Banyubiru yang terletak di Kecamatan Jatikalen, Kabupaten Nganjuk, yang memiliki makna sejarah, sosial, dan ekonomi bagi masyarakat setempat. Pemandian air panas tidak hanya berfungsi sebagai lokasi wisatawan dan relaksasi, namun juga memiliki asal usul menarik yang patut diselidiki dan telah mengalami perubahan pengelolaan seiring berjalannya waktu. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini meliputi asal usul sumber air panas Banyubiru, cara masyarakat mengelolanya, perkembangan yang terjadi, dan manfaatnya bagi kehidupan masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguraikan sejarah sumber air panas Banyubiru, memahami praktik pengelolaan masyarakat Kecamatan Jatikalen, dan mengevaluasi pertumbuhan dan manfaat yang dihasilkan oleh sumber air panas tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menambah pemahaman tentang sejarah lokal dan menjadi pedoman pengelolaan pariwisata yang melibatkan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan merinci teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian adalah sumber air panas Banyubiru yang terletak di Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk. Individu yang diwawancarai untuk penelitian ini terdiri dari warga sekitar, pengelola sumber air panas, dan pemangku kepentingan terkait lainnya. Data yang terkumpul diperiksa secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang tidak bias mengenai subjek penelitian.

Temuan mengungkapkan bahwa sumber air panas Banyubiru memiliki makna sejarah yang terkait dengan fitur alam dan kepercayaan masyarakat. Pengelolaan sumber air panas ini dilakukan secara bertahap dengan melibatkan masyarakat dan pemerintah desa. Perubahan penting termasuk peningkatan fasilitas dan peningkatan jumlah pengunjung. Selain itu, keberadaan sumber air panas Banyubiru memberikan kontribusi ekonomi, sosial, dan pariwisata bagi penduduk setempat. Ringkasnya, sumber air panas Banyubiru memiliki sejarah penting dan juga berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga sumber daya lokal.

## DAFTAR ISI

|                                                     |             |
|-----------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL.....</b>                          | <b>i</b>    |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>                      | <b>ii</b>   |
| <b>LEMBAR MOTTO .....</b>                           | <b>iv</b>   |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>            | <b>v</b>    |
| <b>PRAKATA .....</b>                                | <b>vi</b>   |
| <b>RINGKASAN.....</b>                               | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                              | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                           | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                           | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                         | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                      | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Penelitian.....                   | 1           |
| B. Fokus Penelitian.....                            | 7           |
| C. Rumusan Masalah.....                             | 7           |
| D. Tujuan Penelitian .....                          | 7           |
| E. Manfaat Penelitian .....                         | 8           |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>                  | <b>9</b>    |
| A. Kajian Penelitian Terdahulu .....                | 9           |
| B. Definisi Operasional Konsep .....                | 12          |
| C. Alur Berpikir .....                              | 16          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>               | <b>20</b>   |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....            | 20          |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian .....                | 22          |
| C. Data dan Sumber Data .....                       | 24          |
| D. Prosedur Pengumpulan Data .....                  | 27          |
| E. Teknik Analisis Data .....                       | 29          |
| F. Pengecekan Keabsahan Data .....                  | 32          |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>36</b>   |
| A. Deskripsi Data .....                             | 36          |
| B. Temuan Hasil Penelitian .....                    | 39          |

|                                             |    |
|---------------------------------------------|----|
| C. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian ..... | 46 |
| <b>BAB V SIMPULAN,IMPLIKASI DAN SARAN</b>   |    |
| A. Simpulan.....                            | 52 |
| B. Implikasi Penelitian .....               | 53 |
| C. Keterbatasan Penelitian.....             | 54 |
| D. Saran.....                               | 54 |
| <b>BAGIAN AKHIR.....</b>                    |    |
| Daftar Pustaka.....                         | 57 |
| Lampiran .....                              | 59 |

## **DAFTAR TABEL**

|                  |                                        |    |
|------------------|----------------------------------------|----|
| <b>Tabel 3.1</b> | Tahap 1 rencana waktu penelitian ..... | 23 |
| <b>Tabel 3.2</b> | Tahap 2 rencana waktu penelitian ..... | 24 |
| <b>Tabel 4.1</b> | Batas- batas wilayah.....              | 36 |
| <b>Tabel 4.2</b> | Kepala desa dari tahun ke tahun.....   | 38 |
| <b>Tabel 4.3</b> | Sarana Praserana Pendidikan.....       | 39 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                                                |    |
|----------------------------------------------------------------|----|
| <b>Gambar 2.1</b> Peta konsep alur berpikir.....               | 19 |
| <b>Gambar 4.1</b> Peta Lokasi sumber air panas banyubiru ..... | 37 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                        |    |
|------------------------------------------------------------------------|----|
| 1. <b>Lampiran 1</b> Berita acara dan Kartu Bimbingan .....            | 59 |
| 2. <b>Lampiran 2</b> Surat Izin Penelitian .....                       | 61 |
| 3. <b>Lampiran 3</b> Surat Balasan Penelitian.....                     | 62 |
| 4. <b>Lampiran 4</b> Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian ..... | 63 |
| 5. <b>Lampiran 5</b> Pedoman Wawancara .....                           | 64 |
| 6. <b>Lampiran 6</b> Surat similarity .....                            | 67 |
| 7. <b>Lampiran 7</b> Biodata Narasumber.....                           | 68 |
| 8. <b>Lampiran 8</b> SK Pengelola Sumber Air Panas Banyubiru .....     | 69 |
| 9. <b>Lampiran 9</b> Foto dengan Narasumber .....                      | 70 |
| 10. <b>Lampiran 10</b> Foto Dokumentasi Penelitian .....               | 71 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Indonesia merupakan salah satu negara yang telah memanfaatkan energi panas bumi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Wilayah Kerja Panas Bumi (WKP) Gunung Pandan termasuk dalam 13 lokasi di Jawa Timur yang memiliki potensi panas bumi. Keputusan Nomor 2774 K/30/ME/2014, yang diterbitkan pada tanggal 3 Juni 2014, menetapkan sumber daya panas bumi di Gunung Pandan sebagai Wilayah Kerja Panas Bumi (WKP) yang mencakup wilayah Bojonegoro, Madiun, dan Nganjuk. Kabupaten Nganjuk terletak di antara lereng utara Gunung Pandan dan lereng selatan Gunung Wilis (Delfianto, 2021). Kawah, sumber air panas, dan lokasi lain dengan manifestasi panas bumi merupakan lokasi wisata yang populer. Sumber Air Panas Banyubiru di Desa Gondangwetan, Kecamatan Jaticalen, merupakan salah satu wujud panas bumi di Nganjuk.

Sumber Air Panas Banyubiru ditemukan secara tidak sengaja ketika ada warga Gondangwetan saat menggali sumur artesis sedalam 250–300 meter untuk alasan irigasi, menurut dokumen desa dan catatan setempat. Sumur tersebut sebenarnya mengeluarkan udara dan air panas dengan suhu rata-rata 37°C bukan air tawar pengeboran, tambahan pada tahun 2007 mengungkapkan bahwa suhu air mungkin mencapai  $\pm 75^{\circ}\text{C}$ . Warga tertarik dengan penemuan ini karena sebelumnya belum pernah ditemukan sumber air panas di lokasi tersebut. Menurut ilmu pengetahuan, fenomena ini terjadi akibat air permukaan merembes melalui celah batuan, berinteraksi dengan batuan panas di kedalaman, dan kemudian naik kembali sebagai uap atau air panas (Berlianjati, 2024).

Sumber Air Panas Banyubiru terletak di daerah dataran dengan aliran panas bumi yang dangkal dan celah-celah tanah tua. Berdasarkan pemetaan geowisata yang dilakukan Universitas Negeri Malang pada tahun 2022, air panas kemungkinan berasal dari saluran rekahan batuan di bagian timur

Nganjuk. Sumber air ini dianggap oleh penduduk setempat sebagai bagian dari sejarah dan kepercayaan mereka selain sebagai kejadian alam.

Kawasan Banyubiru hanyalah persawahan biasa sebelum ditemukannya sumber air panas. Masyarakat mulai menggunakan air panas sebagai tempat mandi tradisional setelah mengetahui manfaatnya. Banyubiru muncul dari bahasa Jawa banyu yang artinya air dan biru yang berarti menenangkan atau bersih. Mineral seperti silika, natrium, magnesium, dan belerang memberi warna kebiruan pada air. Selain nilai alamnya, Banyubiru memiliki makna budaya karena dianggap sebagai lokasi pengobatan tradisional dan pembersihan diri. Namun, klaim mengenai manfaat kesehatan ini belum didukung oleh penelitian laboratorium atau medis yang sistematis.

Warga Nganjuk dan sekitarnya kini kerap mengunjungi lokasi tersebut. Air panas Banyubiru telah lama dianggap dapat membantu mengatasi rematik, rasa tidak nyaman, dan penyakit kulit. Namun, kecuali ada penyelidikan ilmiah yang kompeten, pernyataan ini harus dianggap sebagai tradisi komunal karena validitas medis dan kimia memerlukan analisis laboratorium (suhu, pH, kandungan mineral, sulfida) serta uji klinis.

Salah satu sektor ekonomi yang paling dinamis, pariwisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspansi ekonomi dan peningkatan kesejahteraan manusia. pengembangan pariwisata diatur Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menyatakan bahwa pariwisata mencakup berbagai jenis.

Pengalaman wisata yang beragam disempurnakan oleh berbagai fasilitas dan layanan yang ditawarkan oleh masyarakat setempat., pemilik bisnis, otoritas, dan administrasi kota. Keterlibatan pariwisata salah satu bidang yang menonjol di masa depan (Suwena et al., 2010). Pariwisata ada membangun sektor baru untuk ditawarkan kepada masyarakat, badan pemerintah, atau pasar swasta produk atau jasa yang dibutuhkan. Konsisten dengan pernyataan ini, pariwisata bisa muncul sebagai industri utama dengan potensi pertumbuhan yang besar bagi Indonesia karena dapat membantu kemajuan perekonomian nasional. Di dalam sepanjang pertumbuhannya, industri pariwisata telah

mengalami banyak ekspansi dan telah mengalami banyak kemajuan berbagai jenis, memungkinkan pertumbuhan pariwisata untuk dijadikan sebagai kawasan bidang alternatif dan sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan ekonomi tercepat (Purnomo & Djunaedi, 2019).

Banyak lokasi di Indonesia yang menawarkan beragam peluang wisata, seperti wisata sumber air panas di Ciater (Subang), Cagar (Batu), dan Banyubiru (Nganjuk), yang menunjukkan bagaimana sumber daya alam dapat diubah menjadi tujuan wisata terbaik.

Keuntungan sosial ekonomi dari pemeliharaan Sumber Air Panas Banyubiru dirasakan oleh masyarakat Jatikalen. Warga kini memiliki lebih banyak sumber pendapatan karena tumbuhnya UMKM seperti stand makanan, toko oleh-oleh, tempat parkir, dan fasilitas persewaan. Jika dilakukan secara bertanggung jawab, pengelolaan sumber daya air juga dapat meningkatkan perekonomian lokal secara signifikan (Setiawan & Surbakti, 2018:9).

Pengelolaan yang masih tradisional, kurangnya fasilitas, infrastruktur yang kurang baik, lingkungan yang kurang bersih, dan pengelolaan limbah air panas yang kurang baik merupakan beberapa tantangan yang masih ada hingga saat ini. Berdasarkan kajian Kementerian PUPR tahun 2022, pengelolaan sumber daya air dan infrastruktur drainase Nganjuk perlu ditingkatkan guna menjamin kelestarian kawasan tersebut. Agar Banyubiru dapat berkembang sebagai daya tarik wisata dan mendorong perkembangan perekonomian daerah, maka diperlukan perencanaan yang matang.

Dalam pembangunan daerah, penerapan prinsip otonomi daerah pada Undang- Undang Nomor 32 Tahun 2004 memberikan peluang bagi daerah untuk memanfaatkan potensi pariwisata yang dimilikinya. Meskipun Indonesia memiliki banyak potensi pariwisata, menurut data Organisasi Pariwisata Dunia, hanya 4 juta dari 1,3 miliar wisatawan di seluruh dunia yang melakukan perjalanan ke sana, jauh lebih sedikit dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Ini menunjukkan betapa masih belum memadainya periklanan pariwisata di Indonesia.

Kabupaten Nganjuk dan wilayah lain di Provinsi Jawa Timur memiliki banyak potensi pariwisata, namun pembangunannya belum maksimal. Strategi pariwisata berkelanjutan yang menggabungkan faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan diperlukan karena pariwisata, bisnis terbesar di dunia pada abad kedua puluh satu, memiliki dampak positif dan buruk (Sedaghat Zolfani et al., 2015).

Komunitas lokal memegang peranan penting sebagai subjek pembangunan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Sumber Air Panas Banyubiru di Jaticalen memanfaatkan sumber daya manusia lokal, namun karena rendahnya keterlibatan masyarakat, sedikitnya bantuan dari pihak terkait, dan pengelolaan yang di bawah standar pada awalnya, maka pengelolaan awal masih sedikit.

Untuk mengetahui bagaimana masyarakat lokal dapat mendukung pertumbuhan pariwisata berkelanjutan, sejumlah penelitian dilakukan. Menurut kajian Kurniawan Presko Wahyu (2018) tentang fungsi Pokdarwis, pengelolaan dilakukan melalui penyediaan infrastruktur secara mandiri, pembinaan kelompok, kesadaran partisipatif, dan pengelolaan sumber daya alam. Pendapatan masyarakat terkena dampak dari pengelolaan ini. Untuk mendorong pembangunan berkelanjutan, fasilitas, rencana pengelolaan, SOP, dan kemajuan teknis seperti PLTS (Pembangkit Listrik Tenaga Surya) harus tetap ditata.

Perekonomian masyarakat sekitar berubah seiring berkembangnya sumber air panas banyubiru, seperti terlihat dari munculnya beberapa usaha kecil. Meskipun demikian, fasilitas yang tersedia masih sedikit, akses jalan yang kurang baik, promosi yang di bawah standar, dan sebagian besar pengelolaannya mandiri. Oleh karena itu, sumber air panas banyubiru berpotensi berkembang menjadi destinasi wisata berbasis konservasi, wisata kesehatan, dan wisata edukasi atau geowisata.

Karena Sumber Air Panas Banyubiru dipandang membawa manfaat

dan digunakan dalam ritual pembersihan diri, maka sumber air panas ini juga memiliki nilai budaya yang signifikan. Keterlibatan langsung masyarakat merupakan salah satu manfaat administrasi berbasis masyarakat melalui Pokdarwis, namun ada juga kelemahannya, seperti buruknya keterampilan manajemen dan pemasaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan profesionalisme manajemen material diperlukan dukungan pemerintah. Hambatan utama dalam memelihara sumber air panas ini adalah meningkatnya jumlah pengunjung, yang dapat mengganggu pembuangan sumber air panas dan kualitas air. Destinasi berbasis sumber air harus menerapkan praktik konservasi, seperti pengelolaan limbah, pembatasan aktivitas di daerah aliran sungai, dan pemantauan kualitas air secara rutin, menurut Kementerian PUPR (2020:45). Sumber air panas banyubiru dapat rusak akibat fluktuasi suhu atau penurunan kualitas air jika pengelolaan tidak dilakukan secara bertanggung jawab.

Melalui pembersihan rutin, perancangan jalur aliran air, dan penetapan batas wisata yang aman, masyarakat dan pemerintah telah menerapkan inisiatif konservasi. Menurut Nurhayati (2021:39), kerja sama antara masyarakat dan pemerintah dapat meningkatkan kesadaran terhadap permasalahan lingkungan hidup, khususnya dalam menjaga kemurnian sumber air dan menghindari dampak buruk terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, sumber air panas banyubiru mulai mendapatkan daya tarik sebagai pendekatan pengelolaan yang mengutamakan pendidikan konservasi dan pelestarian lingkungan.

Tujuan pengembangan ke depan adalah untuk meningkatkan fasilitas pariwisata Banyubiru tanpa mengurangi pesona alamnya. Hal ini memerlukan pemasangan papan informasi geologi, dan sirkuit wisata yang menyediakan informasi tentang sistem hidrotermal. Untuk menjaga kelestarian kawasan, pemerintah juga diperkirakan akan memperketat aturan untuk mencegah pembangunan yang dapat mengganggu kawasan resapan air panas (PUPR, 2020:48).

Sejumlah investigasi sebelumnya telah membahas elemen pariwisata

yang berfokus pada komunitas. Kurniawan (2018) mengkaji fungsi Pokdarwis dalam menyediakan infrastruktur dan meningkatkan keterlibatan lokal, sementara Setiawan & Surbakti (2018) menganalisis bagaimana UMKM memengaruhi pendapatan masyarakat di sekitar lokasi wisata. Meskipun demikian, penelitian ini gagal untuk mengeksplorasi asal usul sumber air panas Banyubiru, latar belakang geologis situs tersebut, perkembangan sejarah dari awal pemanfaatan hingga evolusinya sebagai objek wisata, serta perubahan pengelolaan yang telah terjadi selama bertahun-tahun. Selain itu, masih kurangnya penelitian yang menganalisis keterkaitan antara dimensi lingkungan, sosial budaya, ekonomi, dan tata kelola secara menyeluruh.

Akibatnya, terdapat kekosongan penelitian yang ditandai dengan kurangnya kajian mendalam mengenai asal mula Sumber Air Panas Banyubiru dan evolusi pengelolaannya dari waktu ke waktu. Analisis terhadap aspek sejarah dan pengelolaan ini sangat penting karena dapat menjelaskan faktor sosial dan ekologi yang mempengaruhi pengelolaan sumber air panas banyubiru. Selain itu, studi ini memiliki arti penting untuk menciptakan strategi pembangunan yang berfokus pada konservasi yang selaras dengan kemampuan geologi dan kebutuhan penduduk lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara menyeluruh asal-usul dan perkembangan pengelolaan Sumber Air Panas Banyubiru sebagai daya tarik wisata lokal yang potensial. Peneliti akan melihat konteks sejarah bagaimana sumber air panas ini muncul, perkembangan dan pengelolaan dari waktu ke waktu, dan berbagai inisiatif yang diambil oleh pengelola untuk meningkatkan daya tarik bagi pengunjung.

Dalam mengatasi permasalahan ini peneliti akan menyelidiki dan mengevaluasi dinamika pengelolaan dan pengembangan yang mendukung pariwisata Sumber Air Panas Banyubiru. Oleh karena itu, fokus penelitian ini mengenai asal-usul ,perkembangan dan pengelolaan Sumber Air Panas Banyubiru serta manfaatnya bagi masyarakat setempat, yang terangkum dalam judul penelitian, “Asal Usul dan Perkembangan Pengelolaan Sumber

Air Panas Banyubiru Di Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian ini adalah:

1. Asal- usul munculnya sumber air panas Banyubiru di Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk;
2. Pengelolaan sumber air panas Banyubiru oleh masyarakat Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk;
3. Perkembangan sumber air panas banyubiru yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk;
4. Manfaat sumber air panas banyubiru untuk lingkungan sekitar;

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah asal - usul munculnya sumber air panas di Kecamatan Jatikalen?
2. Bagaimanakah cara masyarakat mengelola sumber air panas Banyubiru?
3. Bagaimanakah perkembangan sumber air panas Banyubiru yang dilakukan oleh masyarakat?
4. Apa manfaat munculnya sumber air panas di Kecamatan Jatikalen bagi lingkungan sekitar?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang di sebutkan diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Dengan menggunakan penelitian geologi dan sejarah alam, mengkaji asal-usul munculnya sumber air panas Banyu Biru di Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk;
- b. Mengkaji bagaimana masyarakat mengelola sumber air panas Banyu Biru sebagai sumber pendapatan dan tujuan pariwisata;
- c. Mengkaji inisiatif masyarakat dan pemerintah daerah dalam mengembangkan sumber air panas Banyubiru;
- d. Mempelajari manfaat dalam aspek sosial, budaya, dan

ekonomi Sumber Air Panas Banyubiru bagi lingkungan sekitar;

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang akan di lakukan mempunyai manfaat secara teoritis,praktis,dan untuk penelitian selanjutnya,yaitu sebagai berikut:

##### **a. Manfaat teoretis:**

Kajian sejarah lokal dan sosial budaya di Kabupaten Nganjuk akan mendapat manfaat dari penelitian ini, khususnya terkait dengan Sumber Air Panas Banyubiru. Peneliti atau mahasiswa yang ingin mengetahui lebih jauh tentang sejarah, evolusi, dan pemanfaatan sumber air panas ini dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai panduan. Catatan sejarah yang jelas dapat membantu penelitian di masa depan untuk menciptakan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang bagaimana fungsi lingkungan dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat lokal.

##### **b. Manfaat praktis:**

Masyarakat dan pemerintah daerah dapat mengelola potensi wisata alam Banyubiru dengan berbekal ilmu yang ditawarkan penelitian ini. Informasi yang dikumpulkan dapat menjadi landasan bagi pelestarian lingkungan, pertumbuhan pariwisata berkelanjutan, dan pengajaran sejarah lokal kepada generasi mendatang.

##### **c. Manfaat untuk peneliti selanjutnya**

Penelitian di bidang sejarah, geografi, pariwisata, dan kajian sosial budaya semuanya dapat dibangun berdasarkan dokumentasi dan analisis masa lalu Banyubiru. Data ini dapat digunakan oleh akademisi masa depan untuk menilai bagaimana sumber daya alam telah dikembangkan dan digunakan secara historis atau untuk melihat dampak sosial ekonomi dari pengelolaan pariwisata di suatu komunitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. Metode Penelitian Kualitatif. 2015.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis*, vol. 5, no. 2, 2020, pp. 146–50.
- Andhini, Nisa Fitri. "Analisis Eksternalitas Peternakan Burung Puyuh Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam." *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2017, pp. 34–42.
- Baba, Mastang Ambo. Analisis Data Penelitian Kualitatif. 2017.
- F Fairus. "Metope." *Oxford Art Online*, 2020, pp. 31–38, <https://doi.org/10.1093/gao/9781884446054.article.t057475>.
- F.J. Monaks, A\_M\_P. Konoers, Siti Rahayu Haditono, Psikologi Perkembangan (Pengantar dalam berbagai bagiannya). Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2001.
- Fadilla, Hasana. 2024. "Proses Collaborative Governance pada Pariwisata Banyu Biru, Kabupaten Nganjuk." *Jurnal Wacana Kinerja* 5 (1): 1-18. DOI: 10.31845/jwk.v27i1.852
- Fatmawati. "Metode Penelitian." *Pendidikan Dan Kebudayaan Fatmawati. "Metode Penelitian." Pendidikan Dan Kebudayaan* 5 (2013): 27–42. File:///D:/SRI AGUSTINA/Wisuda Thn 2020 , Sidang Tahap Awal/Wisuda 2020/1984.Pdf., vol. 5, 2013, pp. 27–42.
- Jubaidah, Nur Amilatu, dan Ahmad Luthfin. 2022. Identifikasi Distribusi Panas Bumi di Sumber Air Panas Banyu Biru Menggunakan Metode Magnetik Area Sumber Air Panas Banyubiru. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Penelitalah, Aisyatin (2022). Identitas struktur batuan bawah permukaan di daerah pemandian air panas banyubiru menggunakan metode gravity: Study kasus Desa Gondangwetan, Jatikalen, Nganjuk. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Komarudin, Rudy. "Dampak Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Kota Bandung." Universitas Pendidikan Indonesia, 2013, p. 71.

- Kurniawan, P. W. (2018). Peran Pokdarwis dalam mengembangkan wisata pemandian air panas Banyu Biru untuk meningkatkan ekonomi masyarakat (Skripsi). Universitas Negeri Malang.
- Monroe, J. S., & Wicander, R. (2005). *The Changing Earth: Exploring Geology and Evolution* (5th ed.). Belmont, CA: Thomson Brooks/Cole.
- Murdiyanto, Eko. “Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif).” Yogyakarta Press, 2020.
- Ningtyas, MN. “Penerapan Metode Laba Kotor Unt.” Metode Penelitian, 2014, pp. 32–41.
- Pemerintah Desa Gondangwetan. 2018. Kajian Sejarah dan Sosial Budaya Desa Gondangwetan. Gondangwetan, Kabupaten Nganjuk.
- Prawiyogi, Anggy Giri, et al. “Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar.” Jurnal Basicedu, vol. 5, no. 1, 2021, pp. 446–52, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>.
- Purnomo, D., & Djunaedi, A. (2019). Pengembangan Model Community-Based Tourism (Cbt) Pada Masyarakat di Desa Bongkudai Baru Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Sulawesi.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, vol. 17,no.33,2019,p.81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Suvena, I. K., Widyatmaja, I. G. N., & Atmaja, M. J. (2010). Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Udayana University Press.
- Wiksana, Wiki Angga. “Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Hambatan Komunikasi Fotografer Dan Model Dalam Proses Pemotretan.” Mediator: Jurnal Komunikasi,vol.10,no.1,2017,pp.121-31 <https://doi.org/10.29313/mediator.v10i1.2661>.
- Zuldafrial. “Bab 3 Keabsahan Data.” Repository Stei, 2021, pp. 26–27.